

# Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ pada Materi *Describing People* dengan Menggunakan Media Kreatif

Azizatun Badriyah<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[zaitun.hateem@gmail.com](mailto:zaitun.hateem@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara, melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis bukti. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester 6 tahun ajaran 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik sekolah menengah pertama kelas 7 sebanyak 29 peserta didik. Sumber data terdiri dari sumber data primer. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris lebih meningkat menggunakan materi *Describing People* melalui media kreatif. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan media kreatif tersebut dibandingkan dengan sebelum penggunaannya.

**Kata kunci:** media kreatif, media pembelajaran, kemampuan berbicara Bahasa Inggris

## 1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa asing. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif dan jelas. Salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah "*Describing People*", yang memungkinkan peserta didik untuk memperluas kosa kata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, dan pendekatan yang kurang variatif. Pendekatan tradisional yang sering digunakan cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Harmer (2007), penggunaan media kreatif dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Namun, meskipun banyak bukti yang mendukung manfaat penggunaan media kreatif, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi bagaimana media ini dapat di implementasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media kreatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada materi "*Describing People*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan

2310

metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara-cara untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, dan pendekatan yang kurang variatif. Metode pengajaran tradisional yang sering digunakan, seperti ceramah dan latihan tertulis, cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, penggunaan media kreatif juga dapat mengatasi beberapa hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa. Media kreatif dapat menyediakan konteks yang lebih nyata dan relevan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Media ini juga dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk belajar. Lebih jauh lagi, media kreatif dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, di mana peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka. Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Salah satu media kreatif tersebut adalah peserta didik dapat mengekspresikan imajinasi mereka melalui menggambar dalam konteks pembelajaran materi “*Describing People*”, media kreatif dapat membantu peserta didik dalam menggambarkan penampilan fisik, karakteristik, dan sifat seseorang dengan lebih hidup dan menyenangkan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arifin (2020), pendekatan ini tidak dilakukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik khusus dari fenomena atau konteks yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari s.d. 31 Mei 2024 pada masa PLP Terintegrasi KKN di SMP Lab School FIP UMJ. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas 7 yang diajar oleh peneliti, sehingga diperoleh total 29 peserta didik dari satu kelas sebagai sampel yang mempunyai tingkat kemampuan Bahasa Inggris yang beragam. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tugas melalui LKPD dan kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media kreatif.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari lembar observasi, catatan lapangan, dan angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Data kuantitatif dari tes kemampuan berbicara dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kreatif. Dengan pendekatan metodologi yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang efektivitas penggunaan media kreatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi “*Describing People*”.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan penggunaan berbagai media kreatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam materi “*Describing People*”. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

#### 3.1 Siklus Pertama

Pada siklus pertama, peneliti akan menjelaskan tugas yang akan di berikan. Tapi sebelum itu, peneliti akan mengulas secara singkat tentang materi *Describing People* pada pertemuan sebelumnya. Guna untuk mengingat pikiran peserta didik akan materi yang akan di pelajari lebih lanjut.

- a. Observasi dan Keterlibatan Peserta didik
- b. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ini.
- c. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mengungkapkan deskripsi secara rinci. Mereka cenderung menggunakan kosa kata yang terbatas dan struktur kalimat yang sederhana.
- d. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Awal

Tes kemampuan berbicara awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada level dasar dalam hal deskripsi. Skor rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 76,5 (dari minimal KKM 84), dengan beberapa peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengorganisir pikiran mereka dan menggunakan kosa kata yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil capaian nilai peserta didik setelah belajar tentang materi *Describing People* pada siklus pertama menunjukkan kemampuan berbicara siswa tidak terlalu fasih dan tidak memenuhi KKM. Nilai rata-rata capaian siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**

Nilai Peserta Didik Pemahaman dan Pengucapan Materi *Describing People* Sebelum Menggunakan Media Kreatif pada Siklus Pertama

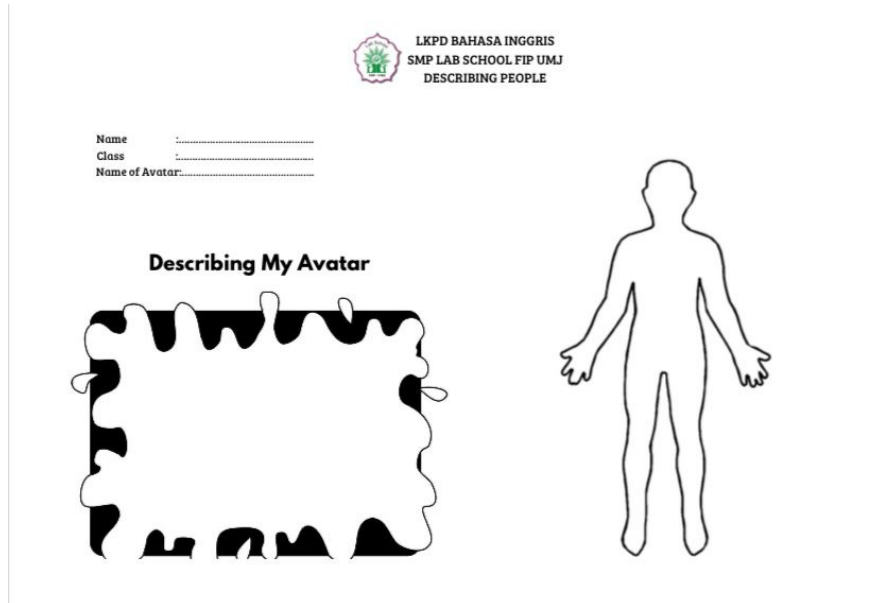
No.	Nama	Nilai
1.	Aldin Zean Nasution	78
2.	Aliefattan Naradipa Wicaksono	76
3.	Anugerah Panji Baskoso	70
4.	Ataya Zaidan Yusuf	68
5.	Attila Herlambang	78
6.	Aurellia Putri Subiyantoro	80
7.	Ayesha Aviliani	76
8.	Devika Ayu Areta Cahyono	80
9.	Gendis Putri Hayuningtyas	78
10.	Haura Sahda Salsabila	76
11.	Izzati Ayra Setiawan Dhifa	78

12.	Jauhara Jahrani	78
13.	Keenan Herzel Putra Arfandi	76
14.	Kevin Dzaka Aryanto	76
15.	Khadijah Karimah	78
16.	Krisna Haqmanul Suhendra	80
17.	Muhammad Fardhan Azhallah	78
18.	Muhammad Rayhan Althaf Nugraha	78
19.	Muhammad Zulqarnain Ibnu Hasan	78
20.	Puti Maleeka Shabira	76
21.	Qinthara Astria Nandhani	74
22.	Raden Fawwazhy Joaquin Jayawardana	76
23.	Reivanza Aurelly Sinulingga	74
24.	Shameera Haningtyas Hidayat	80
25.	Vicrasya Bagas Madyasta Wijaya	78
26.	Yusuf Alfarizqi	76
27.	Niko	74
28.	Niki	74
29.	Renata	78
<b>Total</b>		<b>2.220</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76,5</b>

### 3.2 Siklus Kedua

Pada siklus kedua, Peneliti akan masuk pada bagian tugas. Media kreatif tersebut berupa LKPD yang berisi *outline* tubuh manusia dan sebuah kotak. Peserta didik menggambar seseorang sesuai imajinasi mereka lalu mendeskripsikan gambar tersebut ke dalam kotak yang sudah disediakan. Setelah itu, peserta didik akan mempresentasikan untuk melihat efektivitas peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris.

**Gambar 1**  
**LKPD Peserta Didik yang dibuat Oleh Penulis**



- Observasi dan Keterlibatan Peserta Didik
- Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Permainan peran membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengekspresikan imajinasi gambar mereka dan mendeskripsikan gambar tersebut. Mereka lebih berani mencoba kosa kata baru dan mengembangkan deskripsi yang lebih kompleks.
- Hasil Tes Kemampuan Berbicara Akhir  
Peserta didik tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil yang sudah mereka kerjakan dengan Bahasa Inggris guna untuk melihat perkembangan peningkatan berbicara Bahasa Inggris.
- Tes kemampuan berbicara akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor rata-rata peserta didik, yang naik menjadi 85. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosa kata, struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Beberapa peserta didik yang sebelumnya kesulitan kini mampu memberikan deskripsi yang lebih rinci dan terstruktur.
- Tanggapan Peserta Didik terhadap Media Kreatif
- Hasil angket siklus kedua menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka menganggap tugas ini seperti permainan peran dan aplikasi interaktif sangat membantu dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Skor rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 97 (dari minimal KKM 84)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil capaian nilai peserta didik setelah penugasan tentang materi *Describing People* pada siklus kedua menunjukkan kemampuan berbicara siswa memenuhi KKM. Nilai rata-rata capaian peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**

Nilai Peserta Didik Penugasan dan Presentasi Materi *Describing People* Setelah Menggunakan Media Kreatif pada Siklus Kedua

No.	Nama	Nilai
1.	Aldin Zean Nasution	98
2.	Aliefattan Naradipa Wicaksono	98
3.	Anugerah Panji Baskoso	98
4.	Ataya Zaidan Yusuf	98
5.	Attila Herlambang	94
6.	Aurellia Putri Subiyantoro	100
7.	Ayesha Aviliani	94
8.	Devika Ayu Areta Cahyono	100
9.	Gendis Putri Hayuningtyas	94
10.	Haura Sahda Salsabila	98
11.	Izzati Ayra Setiawan Dhifa	94
12.	Jauhara Jahrani	98
13.	Keenan Herzel Putra Arfandi	98
14.	Kevin Dzaka Aryanto	96
15.	Khadijah Karimah	94
16.	Krisna Haqmanul Suhendra	100
17.	Muhammad Fardhan Azhallah	94
18.	Muhammad Rayhan Althaf Nugraha	98
19.	Muhammad Zulqarnain Ibnu Hasan	100
20.	Puti Maleeka Shabira	98
21.	Qinthara Astria Nandhani	96
22.	Raden Fawwazhy Joaquin Jayawardana	98
23.	Reivanza Aurelly Sinulingga	98
24.	Shameera Haningtyas Hidayat	98
25.	Vicrasya Bagas Madyasta Wijaya	94
26.	Yusuf Alfarizqi	96
27.	Niko	98
28.	Niki	96
29.	Renata	94
<b>Total</b>		<b>2.810</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>97</b>

### 3.3 Peningkatan Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan skor tes kemampuan berbicara siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Media kreatif seperti gambar, permainan peran, dan interaktif memberikan berbagai

stimulus visual dan interaktif yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi. Media kreatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Permainan peran, misalnya, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih nyata.

### 3.4 Penggunaan Media Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa

Penggunaan media kreatif dalam pembelajaran bahasa memberikan banyak manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan Visualisasi: Gambar membantu peserta didik dalam memvisualisasikan materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat memahami dan mengingatnya dengan lebih baik.
- b. Mendorong Partisipasi Aktif: Media seperti permainan peran dan aplikasi interaktif mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.
- c. Menyediakan Umpan Balik Langsung: Aplikasi interaktif memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik langsung, sehingga mereka dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya secara *real-time*.

### 3.5 Tantangan dan Solusi

Meskipun penggunaan media kreatif memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- a. Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan media kreatif. Solusinya adalah mengoptimalkan penggunaan media yang tersedia dan mencari alternatif yang lebih sederhana namun efektif.
- b. Kesiapan Guru: Tidak semua guru mungkin siap atau terlatih dalam menggunakan media kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media kreatif dalam pembelajaran.
- c. Variasi Media: Untuk menghindari kebosanan, guru perlu menggunakan variasi media kreatif yang berbeda dan mengkombinasikannya dengan metode pengajaran lainnya.

### 3.6 Implikasi bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Penggunaan media kreatif tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Oleh karena itu, sekolah dan institusi pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi media kreatif dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik setelah menggunakan media kreatif tersebut dengan nilai rata-rata 97 dibandingkan dengan sebelum penggunaannya dengan nilai rata-rata 76,5 dengan KKM minimal 84. Hasil yang diperoleh pada Siklus pertama dan kedua terbukti efektif pada bagian siklus kedua.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media kreatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi “*Describing People*” dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kreatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Media kreatif seperti gambar, interaktif, dan permainan peran tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks berbicara. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris setelah penggunaan media kreatif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Lebih lanjut, tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media kreatif dalam pembelajaran sangat positif. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, serta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk mendeskripsikan orang. Hal ini menunjukkan bahwa media kreatif dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran bahasa, terutama dalam penggunaan media kreatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan hasil yang lebih baik dalam penguasaan Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media kreatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi “*Describing People*”, efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media kreatif tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris dengan lebih baik. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik setelah menggunakan media kreatif tersebut dengan nilai rata-rata 97 dibandingkan dengan sebelum penggunaannya dengan nilai rata-rata 76,5 dengan KKM minimal 84. Hasil yang diperoleh pada Siklus pertama dan kedua terbukti efektif pada bagian siklus kedua.

Adapun saran untuk penelitian ini, guru dan orang tua harus lebih aktif berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi siswa dan memberikan dukungan yang lebih baik. Guru harus memiliki berbagai ide inovatif dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, dan siswa harus memiliki lingkungan sekolah yang mendukung. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di Kelas SMP Labschool FIP UMJ.



## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada guru dan pengajar yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penelitian, peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan data yang berharga

Semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta didik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Lab School FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2023). *Belajar Bahasa Inggris: Penyesuaian Model Pembelajaran dalam Perubahan Kurikulum*. Penerbit P4I.
- Baqi, F. A., dkk. (2023). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*. Mega Press Nusantara.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Longman.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Longman.
- Kunah, M. P. (2021). *Metode pandai berbicara bahasa Inggris dengan pendekatan penguasaan tata bahasa (grammar) dan motivasi belajar*. Penerbit Adab.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching*. Cambridge University Press.